

Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan

Rara Lauchia*, Hafidz Maulana, Bradley Setiyadi

Universitas Jambi dan Muaro Jambi

*Correspondence: raralauchia02@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran pemangku kepentingan dalam hal ini Lembaga pendidikan dalam membangun kehumasan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau, dan selanjutnya untuk mengetahui partisipasi apa saja yang diberikan oleh masyarakat untuk kemajuan pendidikan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau menerapkan manajemen kehumasan yang baik, mampu menjadikan masyarakat ikut serta dalam memajukan pendidikan di lembaga tersebut.

Kata kunci : humas, lembaga pendidikan, masyarakat.

Abstract. This research aims to find out how big the role of stakeholders, in this case educational institutions, is in building public relations, especially at Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau, and then to find out what participation is given by the community for the advancement of education. The method used in this research is a qualitative case study. The results of this research show that Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau implements good public relations management, able to make the community participate in advancing education at the institution.

Keywords : public relation, educational institutions, community.

PENDAHULUAN

Sudah lama, masyarakat Indonesia sangat memperhatikan pengelolaan lembaga pendidikan. Banyak lembaga pendidikan mengalami tingkat kemajuan, terutama dalam kaitannya dengan tingkat partisipasi masyarakat. Kesuksesan lembaga pendidikan ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam mendorong pertumbuhannya. Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk melakukannya membuat masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan lembaga pendidikan bukanlah hal yang mudah. Manajemen humas yang baik sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam institusi pendidikan.

Hubungan masyarakat atau sering disingkat humas adalah seni meningkatkan pengertian publik sehingga masyarakat dapat lebih mempercayai orang atau lembaga. Pada dasarnya, tujuan dari hubungan masyarakat adalah untuk membangun dan mempertahankan persepsi positif tentang sekolah sebagai bagian dari masyarakat. Hubungan masyarakat adalah upaya untuk berbagi dan memperoleh pemahaman, dukungan, dan kepercayaan selain penghargaan dari publik suatu badan dan masyarakat secara keseluruhan (Suryosubroto, 2012).

Lembaga pendidikan dan masyarakat memiliki hubungan tertentu satu sama lain. Undang-undang Nomor 20 tahun 2013 menyatakan bahwa: Pertama, masyarakat berperan dalam pendidikan. Ini mencakup fungsi yang dimainkan oleh individu, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dan kelompok masyarakat dalam menjalankan dan memberikan pendidikan yang baik. Kedua, masyarakat bertanggung jawab untuk melaksanakan dan menggunakan hasil pendidikan. Ketiga, Ayat 1 dan 2 dari Peraturan Pemerintah mengatur keterlibatan masyarakat (Qoimah, 2018).

Humas lembaga pendidikan melakukan peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hubungannya dengan masyarakat, manajemen humas diperlukan. Beberapa tanggung jawab manajemen humas institusi pendidikan 1) menjadi sumber informasi bagi masyarakat; 2) membantu pemimpin yang tidak dapat memberikan informasi langsung kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya karena tanggung jawab mereka; 3) Membantu pemimpin membuat materi tentang masalah dan informasi yang akan disampaikan atau menarik perhatian masyarakat; 4) Melaporkan pendapat masyarakat tentang masalah pendidikan; 5)

Membantu kepala sekolah dalam mendapatkan bantuan dan bekerja sama; 6) Membuat rencana untuk mendapatkan bantuan untuk kemajuan pelaksanaan pendidikan (Mulyono, 2011).

Salah satu bagian penting dari manajemen pendidikan adalah peran humas lembaga pendidikan. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi program adalah semua bagian dari proses manajemen humas, yang berfokus pada interaksi sosial lembaga dengan memaksimalkan potensi sumber daya. (Annisafitri & Toni, 2022). Tidak mungkin bagi tahapan manajemen tersebut untuk bergerak secara mandiri tanpa melibatkan fungsi-fungsi lainnya. Ini karena, ketika seseorang melaksanakan satu fungsi manajemen, fungsi manajemen lainnya akan mengikuti sebagai tahap selanjutnya.

Madrasah adalah salah satu institusi pendidikan yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tapi pada kenyataannya krisis kepercayaan masyarakat terhadap madrasah masih sering terjadi. Karena secara umum, pandangan masyarakat luas terhadap pendidikan islam madrasah dulu sebagai lembaga yang kurang bermutu, dan hanya diminati oleh orang-orang desa (Ahsin, 2015). Namun dalam perkembangan yang terjadi saat ini, meskipun belum menyeluruh, sebagian masyarakat sudah mulai menerima madrasah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan. Belum diterimanya madrasah dihati masyarakat secara menyeluruh juga dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan.

Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan bahwa manajemen humas dalam lembaga pendidikan sangat penting, penelitian Murni (2017) menemukan bahwa perdebatan saat ini tentang manajemen humas dalam lembaga pendidikan masih kurang efektif terutama pada tingkat menengah. Pendidikan Islam, tetapi fungsi humas sangat penting karena dengan adanya humas yang baik, Salah satu cara terbaik untuk membuat lembaga pendidikan "ada" dan memiliki pandangan yang baik tentang masyarakat adalah dengan menggunakannya. Nadlir (2018) menyimpulkan dalam penelitiannya peran humas yang merupakan fasilitator madrasah sangat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, baik hal yang berkaitan dengan kualitas peserta didik, ataupun lainnya.

Ada banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh madrasah sebagai lembaga pendidikan islam dalam membangun peran dan

partisipasi masyarakat. Madrasah dikota besar sudah mengalami perkembangan yang begitu cepat dikarenakan perkembangan teknologi saat ini dimanfaatkan dengan baik, dan juga dilain itu mendapat dukungan eksistensi sehingga bisa menarik perhatian masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen humas pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber terkait perkembangan dan kenyataan yang terjadi di lapangan, dalam penerapan program humas dan keterkaitan antara pentingnya membangun peran masyarakat terhadap pendidikan khususnya Madrasah.

HASIL

Manajemen Humas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau

Manajemen humas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau, dibuat melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan itu dibuat sesuai dengan pembagian manajemen kerja yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau.

1. Perencanaan.

Proses perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru yang dibuat oleh Kepala Madrasah beserta Jajarannya.

2. Pelaksanaan kerja.

Program yang sudah direncanakan belum bisa dikatakan berhasil jika tidak adanya pelaksanaan kerja. pada bagian ini, Kepala Madrasah atau Waka Humas memiliki peran penting dalam mendorong dan memaksimalkan unsur-unsur yang berkaitan dengan pelaksanaan program kerja. Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau, semua anggota masyarakat internal, termasuk kepala madrasah, staf guru, dan siswa, terlibat dalam pelaksanaan program kerja humas. masyarakat eksternal: orangtua siswa, masyarakat, instansi pemerintah, dan swasta. Ada banyak kegiatan humas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau, diantaranya: Bazar Madrasah, HUT Madrasah, buka bersama jika ramadhan, penggalangan dana, dan aksi kemanusiaan lainnya. selain itu juga Madrasah Aliyah

Negeri 2 Lubuklinggau melakukan keterbukaan diskusi dengan para orang tua siswa terkait perkembangan belajar para anak-anaknya dan diskusi lainnya terkait program madrasah yang melibatkan peran orang tua dan siswa.

3. Evaluasi.

Evaluasi adalah bagian terakhir dalam manajemen, namun peran evaluasi ini menjadi hal yang sangat penting untuk keberhasilan program kerja yang sudah dilaksanakan apakah berhasil atau sebaliknya, selain mengetahui kelemahan dan kelebihan evaluasi ini juga sebagai alternatif pemecahan masalah bagi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan setelahnya nanti (Mutakallim, 2016). Proses evaluasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau ini dilaksanakan langsung oleh kepala madrasah, waka humas dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Kepala Madrasah mengungkapkan: semua pelaksanaan kegiatan humas ini, kami selalu melakukan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan dari program yang dilaksanakan, dan evaluasi ini juga sebagai acuan untuk melaksanakan program-program lain yang belum terlaksana, atau terlaksana namun belum maksimal hasilnya. Gambaran hasil penelitian tersebut memberikan banyak hal penting terhadap evaluasi dalam semua kegiatan kehumasan, kelebihan dan kekurangan dalam setiap pelaksanaan kegiatan, dan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan terciptanya hubungan baik dengan masyarakat internal dan eksternal. Tentunya dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan islam yaitu Madrasah. Selanjutnya apa yang diungkapkan Kepala Madrasah pada wawancara ini menunjukkan seberapa penting keterlibatan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang membantu setiap pelaksanaan kegiatan Madrasah.

4. Pengorganisasian

Pengorganisasian ini bertujuan untuk memudahkan alur menjalankan pekerjaan. Pada tahap ini, adanya pembagian tugas sesuai dengan jabatan yang dipegang. Pengorganisasian ini dapat menjadi tolak ukur tingkat tanggung jawab dari masing-masing orang, adanya pengorganisasian ini membuat kerja seseorang menjadi lebih profesional, serta tentunya dapat memudahkan setiap orang dalam

menunjukkan kualitas dirinya. Pengorganisasian ini sangat penting, karena jika seseorang tidak ditempatkan sesuai bidangnya, akan membuat lembaga itu berantakan (Manda, 2016). Observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau sangat terlihat bahwa madrasah memiliki struktur organisasi humas yang baik. Dalam struktur organisasi humas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau, waka humas memiliki jajaran yaitu komite sekolah, dan bagian bimbingan konseling. Komite membantu sekolah bertugas diluar, sedangkan bagian konseling membantu sekolah bertugas dilingkungan sekolah.

Peran Masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau

Kunci keberhasilan Madrasah diluar banyaknya prestasi, salah satunya adalah partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi masyarakat misalnya dengan adanya keterlibatan langsung pada program sekolah, kegiatan dengan komite sekolah (Normina, 2016). Adapun peran masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau saat ini cukup baik. Masyarakat khususnya orang tua banyak berperan aktif melalui komite sekolah, maupun kegiatan lain seperti maulid nabi, pemberian bantuan material dan non material. Salah satu partisipasi masyarakat yaitu pembangunan mushollah yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau. Masyarakat sangat aktif berpartisipasi pada pembangunan mushollah tersebut, hal ini juga membangun visi misi yang baik antar masyarakat dan sekolah. Sulit bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan sekolah melalui berbagai aktivitas yang melibatkan masyarakat. Sangat penting bahwa dengan kepemimpinan Kepala Madrasah dan dukungan dari berbagai pihak sekolah, keberhasilan ini sangat penting. Mereka semua bekerja sama untuk meningkatkan Madrasah dan menjaga reputasinya. Mereka juga berkontribusi pada aspek material dan nonmaterial. Hubungan baik dapat terwujud jika ada keterbukaan dan saling percaya antar kedua belah pihak yang berhubungan.

SIMPULAN

Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau mempunyai organisasi humas yang dikelola oleh Waka Humas, yang dalam

menjalankan tugasnya dibantu oleh Komite Sekolah, Wali Kelas, dan tentunya mendapatkan dukungan penuh dari Kepala Madrasah dan semua pihak sekolah yang terlibat. Humas ini menjalankan perannya dengan baik, dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam keberhasilan lembaga pendidikan di Madrasah. Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau memperoleh kelebihan dan kekurangan saat proses evaluasi, hal ini dapat menjadikan Madrasah memiliki strategi atau langkah selanjutnya dalam upaya memperbaiki. Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau, membangun partisipasi dan peran aktif dalam keterlibatan masyarakat pada setiap kegiatan-kegiatan penting. Partisipasi masyarakat berupa bantuan dalam material dan non material sebagai upaya peningkatan pendidikan pada madrasah. Kunci utama keberhasilan dalam keterlibatan peran masyarakat yaitu adanya saling percaya antar kedua belah pihak yang berhubungan, dan tentunya tercipta rasa saling memiliki dari masyarakat terhadap madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, N. 2015. Pandangan Masyarakat Perkotaan dalam Memilih Lembaga Pendidikan Islam: Studi tentang Parental Choice In Education di SD Plus Rahmat Kota Kediri. *Didaktika Religia*, 3(1), 111–130.
- Manda, 2016. Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*. 1. 89-101.
- Mulyono, Mulyono. 2011. Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Ulumuna*. 15. 165.
- Murni. 2017, Konsep Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam. *Intelektualita: Journal of Education Science and Teacher Training*, 5(1), 27-45
- Mutakallim, M. 2016, Pengawasan, Evaluasi dan Umpan Balik Strategik. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 351-365
- Nadlir, 2018, Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 1 Jatilawang Banyumas (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Normina, 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. *Ittihad*. 14.
- Qoimah, 2018. Membangun Pelayanan Publik yang Prima: Strategi Manajemen Humas dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1. 191.
- Suryosubroto, B. 2012. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.